

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sipolha sebagai tanah pusaha keturunan Raja Namartuah Damanik Bariba awalnya merupakan sebuah Kerajaan Negeri dengan Pamatang Sipolha sebagai Ibu Kota Negeri. Raja Namartuah mempersunting, putri temannya Raja Mangatur Manurung yakni Si boru Napuan Manurung sebagai istrinya dan sekaligus *Puang Bolon* di Kerajaan negeri tersebut. Anak dari Raja Namartuah dengan *Puang Bolon* Boru Manurung, yakni Raja Uluan Damanik yang kemudian generasi – generasinya menjadi Tuan di Sipolha. Latar belakang berdirinya *Partuanon* Sipolha adalah karena pemimpinya, Raja Namartuah Damanik gelar Datu Parmata Manunggal dari *Partuanon* Sipolha mendirikan sebuah Kerajaan baru yakni Kerajaan Siantar dan menjadikan kerajaan lama yang didirikannya menjadi kerajaan di bawahnya. Karena sebelumnya Sipolha merupakan sebuah wilayah kerajaan negeri yang didirikan dengan orang yang sama yang mendirikan Kerajaan Siantar. Kedudukan pemerintahan sama dengan yang ada di Siantar yakni pusat pemerintahan berkedudukan di *Pamatang*. Tuan Sipolha bertindak sebagai *Tuan Kaha* dalam kerajaan Siantar. Tuan Sipolha juga bertindak sebagai penasehat kerajaan. Wilayah kekuasaan *Partuanon* Sipolha meliputi : Huta

Bolon, Tiga Sihalekkang, Pulo Bosar, Lumban Gorat, Lumban Tindang, Lumban Suhunan, Baringin, Parumbanan, Bangun Raja, Gubba, Siattar Matio, Sijambur, Binanga Joring, Ujung Mauli, Tuktuk Naholhol, Huta Bandar, Hubuan, Jambur Nabolak, Dolok Maraja, Tuktuk Rihit, Saribu Dolok, Saribupasir, Paribuan, Portibi, Sosor Gambiri, Pasir Matambun, Urut Nagodang, Pagar Batu dan Repa.

2. Setelah Belanda menguasai Simalungun dan dengan di tandatanganinya *Korte Verklaring* pada tanggal 16 Oktober 1907 wilayah administrasi Kerajaan Siantar dibagi kedalam 3 distrik ( Siantar, Bandar dan Sidamanik ) dan 37 *partuanon* . Untuk wilayah Sipolha, *Controleur* Simalungun membagi menjadi 4 van / daerah yakni :

- Sipolha yang dipimpin oleh Tuan Si Tahan Batoe
- Manik Sipolha yang dipimpin oleh Tuan Si Ria Kadi
- Repa yang dipimpin oleh Tuan Ganjang
- Pagar Batoe yang dipimpin oleh Tuan Juanghata.

Meskipun telah dibagi menjadi empat daerah namun pemerintahan pusat tetap berada di tangan Tuan Sipolha selaku *Partongah* Partuanon Sipolha dengan Ibu Negeri Pamatang Sipolha.

Dalam perodesasi 1907 – 1946 atau selama 39 tahun *Partuanon* Sipolha dipimpin oleh tiga Tuan yang memegang tampuk kepemimpinan yakni Tuan Tahan Laen Tahan Batu ( 1907 – 1915 ), Tuan Djukkar Damanik ( 1917 – 1935 ) dan Tuan Humala Sahkuda Damanik ( 1939 – 1946 ). Selama periode tersebut *Partuanon* Sipolha mengalami perkembangan. Pada masa

Tuan Laen Tahan Batu ( 1907 – 1915 ) , dibangunnya *rumah tuktup* sebagai tempat persemayaman Tuan sebelum ada pengganti untuk memangku wilayah Sipolha yang menandai adanya perkembangan tata cara atau prosesi pemakaman karena sebelumnya Tuan Sipolha yang sudah meninggal langsung dikubur tanpa harus disemayamkan begitu lama. Pada masa Tuan Djukkar Damanik ( 1917 – 1935 ) agama mulai masuk ke wilayah ini yakni agama Kristen diterima di wilayah Sipolha dan perkembangannya cukup pesat bahkan Tuan Djukkar Damanik sendiri pun juga memeluk agama Kristen. Sebelumnya agama Kristen dilarang masuk ke wilayah ini dan kepercayaan yang dianut berupa animisme dan dinamisme. Selain perkembangan agama, pada masa kepemimpinan Tuan Djukkar Damanik juga terjadi perkembangan pariwisata di Sipolha. Wilayah ini sering dikunjungi para pejabat Belanda untuk tempat rekreasi. Perkembangan selanjutnya yakni pada masa kepimpinan Tuan Humala Sakhuda Damanik ( 1939 – 1942 ), yakni dibangunnya jalan raya oleh pemerintah Jepang yang menandakan perkembangan transportasi di wilayah ini.

3. Pada tahun 1946 terjadi peristiwa berdarah di Simalungun yang dikenal dengan revolusi Sosial. Peristiwa ini yang menyebabkan dihapuskan semua bentuk feodalisme di Simalungun dengan merampas segala harta benda kerajaan bahkan sampai menghabisi seluruh kerabat perangkat kerajaan dan keluarga raja. Hal senada juga terjadi di Sipolha dengan meninggalnya Tuan Humala Sakhuda Damanik, Tuan Sipolha ke -16

tewas yang di eksekusi dalam peristiwa berdarah tersebut dan juga beberapa kaum bangsawan lain di Sipolha yang merupakan wilayah sentrum kebangsawanan Simalungun. Sejak saat itu tamat sudah riwayat sistem kerajaan di Simalungun, termasuk juga sistem *partuanon* di Sipolha. Dengan begitu, penyebab berakhirnya *Partuanon* Sipolha adalah peristiwa berdarah revolusi sosial tahun 1946.

4. Sipolha, sebuah kelurahan di pesisir Danau Toba ternyata menyimpan banyak sejarah. Terdapat beberapa peninggalan sejarah sebagai jejak kebesaran yang pernah ada di sini. Beberapa peninggalan itu adalah :

- Jerat *Partongah* Naitukkup
- Gua Marhosa
- Gua Singir – ngir
- Makam Tuan – Tuan Damanik
- Pohon hariara
- Peninggalan adat, berupa pantangan

#### A. SARAN

Adapun saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui skripsi ini, peneliti mengharapkan agar masyarakat Simalungun terkhusus yang ada di Sipolha mengetahui bagaimana perjalanan sebuah kerajaan di daerah ini yang kemudian berubah menjadi *partuanon* sampai dihapusnya sistem kerajaan akibat revolusi sosial .

2. Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat di Simalungun khususnya di Sipolha dengan merefleksi kisah sejarah masa lampau tetap mempertahankan peninggalan – peninggalan sejarah , budaya dan istiadat ciri khas setempat.
3. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Simalungun memberikan perhatian dan apresiasi terhadap wilayah Sipolha dengan membukanya sebagai tempat wisata sejarah dengan berbekal peninggalan – peninggalan sejarah *Partuanon* Sipolha dan sekaligus wisata alam dengan daya dukung Danau Toba guna mengingat bahwa di Sipolha pernah menjadi sebuah sentrum kebangsawanan Simalungun.
4. Agar masyarakat membuka diri untuk menambah wawasan dan terus menggali lagi potensi tentang sejarah *Partuanon* Sipolha dari sebuah kerajaan menjadi sebuah *partuanon* dan kini menjadi sebuah kelurahan.